

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERUBAHAN SIKAP
REMAJA DALAM MENGHADAPI MASA PUBERTAS
DI SMP MASEHI KUDUS**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH ATTITUDE
CHANGES TEENAGER TO FACING PUBERTY IN
MASEHI JUNIOR HIGH SCHOOL KUDUS**

Handika Rizki Novia Wulandari¹, Rifa Caturiningsih², Ratna Widhayanti³
1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus
rifa_caturiningsih@yahoo.co.id, widha christianto@gmail.com

ABSTRACT

Background demographic data BKKBN (2010) showed the largest population are teenagers, as 26.67%. Knowledge of adolescents on reproductive health is still very low at men (61%) and women (73%). A large number of teens who carry high consequences for Indonesia, to prepare qualified human resources. At the initial stage, teens are introduced more deeply about reproductive organs so that they can accept the process for what it is. The purpose of this study to determine the relationship between knowledge and attitude change in the face of puberty teens in junior Holy AD. Methods this study used observational study design with a cross-sectional approach. Sampling using probability sampling with a random sampling technique stratified, from 196 students to 132 students. Analysis of the data used is the Chi Square. The results of the study respondents have sufficient knowledge (70.44%), the respondent had sufficient attitude (84.08%). The results of the bivariate test Chi Square test showed the results of P value equal to 0.982 or $P > 0.05$ thus H_0 is accepted H_a rejected. Conclusion there is no relationship between knowledge and attitude change in the face of adolescent puberty.

Keywords: Knowledge, Attitude, Young, Puberty

ABSTRAK

Latar belakang data demografi BKKBN (2010) menunjukkan populasi terbesar adalah remaja, sebanyak 26,67%. Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih sangat rendah yaitu laki-laki (61%) dan perempuan (73%). Jumlah remaja yang besar membawa konsekuensi yang tinggi bagi Indonesia, untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tahap awal,

remaja diperkenalkan lebih mendalam tentang alat reproduksi agar mereka dapat menerima proses ini apa adanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perubahan sikap remaja dalam menghadapi masa pubertas di SMP Masehi Kudus. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*, dari 196 siswa menjadi 132 siswa. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian responden memiliki pengetahuan cukup (70,44%), responden mempunyai sikap yang cukup (84,08%). Hasil uji bivariat dengan uji *Chi Square* menunjukkan hasil P value sebesar 0,982 atau $P > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Simpulan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perubahan sikap remaja dalam menghadapi masa pubertas. Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Pubertas

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dalam *International Conference on Population Development* (2010) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan menyeluruh yang ber-kaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Setiap orang dijamin haknya untuk dapat memiliki kemampuan bereproduksi sesuai dengan yang diinginkan. Sistem, fungsi dan proses reproduksi akan mencapai kondisi sejahtera secara fisik, mental dan sosial manakala didukung pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksi, terutama kesehatan reproduksi remaja (KRR) (BKKBN, 2010). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana dia berada diantara fase anak dan dewasa, menggolong-

kan remaja dari usia 12 – 24 tahun (Efendi, 2004).

Data Demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar, saat ini diperkirakan 27% - 30% dari penduduk dunia berusia 10 – 24 tahun, menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010 sekitar 83% dari mereka berada di negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia menurut BKKBN tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67% diantaranya adalah remaja dengan remaja laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Jumlah remaja yang cukup besar tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan bagi Indonesia, karena untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak

dihasilkan melalui proses yang cepat, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan (Sudrajat, 2002). Remaja merupakan sosok manusia yang belum matang, hal ini dikarenakan mereka pada fase perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Karena kondisi itu mereka disebut sebagai tahapan usia belum matang (Widiarti, 2003).

Setiap remaja selalu melewati tahapan pubertas yang merupakan proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder muncul (Wong, 2009). Ciri-ciri seks sekunder yang dialami remaja diantaranya adalah pada remaja laki-laki suara akan lebih dalam, peningkatan dan penebalan rambut pada batang tubuh, pubis, aksila, dan wajah serta pada perempuan mengalami penebalan rambut pubis, peningkatan timbunan lemak di pinggul dan paha (Henfer, 2008).

Menurut Chomaria (2008) pada tahap awal, remaja diperkenalkan lebih mendalam tentang tubuhnya, khususnya alat reproduksi. Mengetahui dan memahami proses perkem-

bangan alat reproduksi serta dampak yang dirasakan, akan menyebabkan remaja menerima proses ini apa adanya. Sementara itu menurut BKKBN (2010) pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih sangat rendah terutama pada perubahan fisik, remaja yang mengetahui hanya sebatas ciri-ciri fisik akil baliq yaitu laki-laki sekitar 61% dan perempuan 73%. Dalam hal ini bidang mempunyai kewenangan untuk memberikan asuhan pada remaja terutama mengenai kesehatan reproduksi. Asuhan kebidanan tersebut tercantum dalam kompetensi 9 pada KEPMENKES No.369/MENKES/SK/III/2007 tentang melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi, yang dijelaskan pada pengetahuan dasar yang pertama yaitu penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual (PMS), HIV / AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara singkat yang dilakukan di SMP Masehi Kudus, pada 10 siswa dari 196 siswa mendapatkan hasil bahwa mereka merasa malu jika diberi pertanyaan

mengenai kesehatan reproduksi terutama pada perubahan masa pubertas, pada dasarnya mereka mengetahui adanya perubahan fisik yang akan dialami, hanya saja mereka merasa canggung dan terkadang tidak percaya diri dengan dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik de-

ngan jenis penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan teknik acak bertingkat (*Stratified Random Sampling*). Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Hasil dianalisa menggunakan analisa data korelasi *chisquare* dengan menggunakan bantuan computer *Statistical program for Social Science* (SPSS)

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
12 tahun	20	15,2 %
13 tahun	47	35,6 %
14 tahun	49	37,1 %
15 tahun	16	12,1 %
Total	132	100 %

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	65	49,24 %
Perempuan	67	50,76 %
Total	132	100 %

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	27	20,48 %
Cukup	93	70,44 %
Kurang	12	9,08 %
Total	132	100 %

4. Pengetahuan Tentang Pengertian Pubertas

Tabel 4.4

Pengetahuan Tentang Pengertian Pubertas

No. Item	Benar		Salah		Pengetahuan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	130	98,48 %	2	1,52 %	Baik
4.	126	95,45 %	6	4,55 %	Baik
7.	113	85,6 %	19	14,4 %	Baik
11.	81	61,36 %	51	38,64 %	Cukup

5. Pengetahuan Tentang Ciri-ciri Seks Sekunder

Tabel 4.5

Pengetahuan Tentang Ciri-ciri Seks Sekunder

No. Item	Benar		Salah		Pengetahuan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
5.	120	90,9 %	12	9,1 %	Baik
8.	111	84,1 %	21	15,9 %	Baik
16.	129	97,73 %	3	2,27 %	Baik
17.	38	28,78 %	94	71,22 %	Kurang
19.	95	69,69 %	37	30,31 %	Cukup
20.	121	91,67 %	11	8,33 %	Baik

6. Pengetahuan Tentang Perubahan Psikologi Masa Pubertas

Tabel 4.6

Pengetahuan Tentang Perubahan Psikologi Masa Pubertas

No. Item	Benar		Salah		Pengetahuan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
2.	59	44,7 %	73	55,3 %	Kurang
3.	116	87,87 %	16	12,13 %	Baik
10.	107	81,06 %	25	18,94 %	Baik
14.	41	31,06 %	91	68,94 %	Kurang

7. Pengetahuan Tentang Bahaya Psikologis Pada Pubertas

Tabel 4.7

Pengetahuan Tentang Bahaya Psikologis Pada Pubertas

No. Item	Benar		Salah		Pengetahuan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
6.	91	68,93 %	41	31,07 %	Baik
15.	3	2,27 %	129	97,73 %	Kurang

8. Pengetahuan Tentang Tugas Perkembangan Pubertas

Tabel 4.8

Pengetahuan Tentang Tugas Perkembangan Pubertas

No. Item	Benar		Salah		Pengetahuan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
9.	119	90,15 %	13	9,85 %	Baik
12.	87	65,9 %	45	34,1 %	Cukup
13.	103	78,04 %	29	21,96 %	Baik
18.	95	71,96 %	37	28,04 %	Cukup

9. Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Pada Pubertas

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Pada Pubertas

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	21	15,9 %
Cukup	111	84,1 %
Kurang	0	0 %
Total	132	100 %

10. Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Perubahan Ciri-ciri Seks Sekunder

Tabel 4.10

Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Perubahan Ciri-ciri Seks Sekunder

No. Item	Pilihan Jawaban					Total %	Sikap
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
4.	43,2%	20,45%	9,09%	15,9%	11,36%	100	Cukup
7.	7,6%	26,5%	34,09%	19,69%	12,12%	100	Kurang
10.	21,2%	24,2%	25,8%	15,9%	12,9%	100	Cukup

11. Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Perubahan Psikologi

Tabel 4.11

Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Perubahan Psikologi

No. Item	Pilihan Jawaban					Total %	Sikap
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
2.	12,9%	23,5%	34,1%	25%	4,5%	100	Kurang
3.	22,8%	37,1%	18,1%	16,7%	5,3%	100	Cukup
5.	19,7%	26,5%	24,2%	22,8%	6,8%	100	Cukup
6.	21,2%	30,4%	24,2%	17,4%	6,8%	100	Kurang
9.	5,3%	25,8%	21,9%	28,8%	18,2%	100	Cukup
12.	7,6%	16,7%	31%	28,8%	15,9%	100	Kurang

12. Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Tugas Perkembangan

Tabel 4.12

Perubahan Sikap Pada Remaja Mengenai Tugas Perkembangan

No. Item	Pilihan Jawaban					Total %	Sikap
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	14,4%	40,2%	32,5%	10,6%	2,3%	100	Cukup
8.	24,2%	33,4%	17,4%	17,4%	7,6%	100	Cukup
11.	14,4%	43,2%	29,54%	8,33%	15,9%	100	Kurang
13.	33,4%	37,9%	17,4%	7,6%	3,7%	100	Baik
14.	44%	42%	8,3%	3,7%	2%	100	Kurang
15.	8,3%	29,6%	37,9%	17,4%	6,8%	100	Kurang

13. Hubungan Pengetahuan Dengan Perubahan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Masa Pubertas

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Terhadap Perubahan Sikap Dalam Menghadapi Pubertas

Penge- tahuan	Sikap						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Total	Persentase
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Baik	3	2,3	24	18,18	0	0	27	20,48
Cukup	17	12,87	76	57,57	0	0	93	70,44
Kurang	1	0,75	11	8,33	0	0	12	9,08
Total	21	15,92	111	84,08	0	0	132	100

14. Uji Korelasi Chi Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perubahan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Masa Pubertas

Tabel 4.14

Uji Korelasi Chi Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perubahan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Masa Pubertas

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.605E2 ^a	200	.982
Likelihood Ratio	150.708	200	.996
Linear-by-Linear Association	.078	1	.780
N of Valid Cases	132		

a. 234 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

B. BAHASAN merupakan remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pe-rubahan dari Hasil observasi pada siswa SMP Masehi Kudus mereka

kanak-kanak menjadi dewasa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dimana tahap perkembangan fisik yaitu tanda-tanda seksual sekundernya mulai muncul. Hasil observasi tersebut mendukung penjelasan dari Sri Esti (2008). Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang maupun berproduksi. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh, dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual pertama dan kedua.

Pada penelitian jumlah responden sebesar 132 siswa dengan jumlah laki-laki 49,24% dan perempuan 50,76%, rentang usia antara 12 sampai dengan 15 tahun, dengan frekuensi terbanyak usia 14 tahun (37,1%). Hal tersebut mendukung teori dari Guyto (2007) yang menjelaskan bahwa pubertas merupakan onset dari kehidupan seksual dewasa dari usia 11-15 tahun.

Hasil penelitian pada variabel pe-ngetahuan remaja tentang pubertas dengan cara membagikan kuesioner didapatkan data sebesar 70,44% berpengetahuan cukup. Pengetahuan cukup yang dimaksud disesuaikan dengan teori Nur-salam (2008), yaitu remaja mampu menjawab dengan benar 56-75% dari semua pertanyaan. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena secara umum dari hasil wawancara singkat pada responden sebelum dilakukan pembagian kuesioner mereka menyatakan bahwa sudah mendapatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas mengenai kesehatan reproduksi pada saat masih duduk di Sekolah Dasar. Selain itu mereka juga mendapatkan informasi dari teman, keluarga, serta media massa seperti internet dan juga televisi, sehingga mereka mengingatkan kembali materi yang sebelumnya sudah diberikan untuk mengisi lembar kuesioner. Hal tersebut sesuai dengan teori pengetahuan, bahwa menurut Su-naryo (2004)

pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Hal ini juga mendukung teori dari Notoatmodjo (2003) bahwa tingkat pengetahuan mereka berada di tingkat pertama yaitu tahu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya (recall) dari rangsangan atau materi yang telah diterima. Sehingga pengetahuan mereka masih berada di tingkat yang paling rendah, yaitu hanya di tingkat tahu (know) saja.

Pada variabel sikap didapatkan hasil sebesar 84,1% remaja menunjukkan sikap yang cukup dalam menghadapi perubahan pada masa pubertas. Menurut teori dari Notoadmojo (2003), sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Sikap yang cukup dalam meng-

hadapi pubertas dapat dimungkinkan karena kemudahan mereka dalam mendapatkan informasi mengenai pubertas dari teknologi/media yang ada. Namun tidak semua siswa merasakan dan mendapatkan hal yang sama karena dari hasil observasi dan wawancara singkat sebagian siswa masih ada yang bergantung pada orang tua seperti antar jemput setiap ke sekolah. Selain itu peran orang tua yang masih kurang dalam memberikan informasi mengenai pubertas akan mempengaruhi pengalaman dan perubahan sikap pada remaja tersebut. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai sikap yang bervariasi dalam menghadapi perubahan pada masa pubertas. Pemaparan di atas sama halnya dengan teori tingkatan sikap Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa remaja berada ditingkat menerima yaitu, remaja mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan dan merespon yaitu, memberikan jawaban bila ditanya dan menyelesaikan tugas

yang diberikan. Menurut Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi yang mudah dibentuk dalam situasi yang melibatkan faktor emosional dan lembaga pendidikan/agama yang memberikan pembelajaran bagi remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ke dua variabel, dari uji korelasi Chi Square didapatkan hasil P value sebesar 0,982. Hasil tersebut sesuai dengan teori Riwidikdo (2009) menjelaskan bahwa jika nilai $P > 0,05$ maka hasil dalam penelitian tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perubahan sikap remaja dalam menghadapi masa pubertas. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perubahan sikap dalam menghadapi pubertas, hal tersebut dapat dikarenakan oleh faktor lain. Menurut Notoadmojo (2003) perubahan sikap tidak hanya dari faktor pengetahuan

tetapi dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, serta faktor emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan uji korelasi *Chi Square* dengan hasil P value sebesar 0,982, dimana nilai $P > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perubahan sikap remaja dalam menghadapi masa pubertas

B. SARAN

Diharapkan remaja dapat menambah informasi mengenai masa pubertas terutama tentang perubahan ciri-ciri seks sekunder sehingga dapat sebagai bekal dalam menghadapi perubahan yang dialami dan mempunyai sikap yang positif untuk menerima perubahan dalam dirinya. Serta diharapkan pihak sekolah SMP Masehi Kudus

dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan seperti Puskesmas dalam memberikan penyuluhan dan konseling tentang perubahan masa pubertas dan dimasukkan ke dalam program Kesehatan Reproduksi Remaja

(KRR), sehingga kegiatan tersebut terjadwal dan berkala. Pendidikan mengenai perubahan masa pubertas sangat diperlukan agar mempunyai sikap yang positif dalam menerima perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia.
- Efendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Heffner, Linda J. dan Danny J. 2008. *At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga Medical Series
- Pieter, Herri Zan. 2010. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Manuaba, Ida Ayu. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Morton, Richard F. 2009. *Epidemiologi dan Biostatistika : Panduan Studi Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Muscari, Mary E. 2005. *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental Pandangan Edisi 1*. Yogyakarta : Kanisius
- Singgih, Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia

- Supartini, Yupi. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC.
- Timmreck, Thomas C. 2004. Epidemiologi : Suatu Pengantar Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Wasis. 2008. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta : EGC
- Wawan, dan Dewi M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wong, Donna L. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta : EGC